

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL SD NEGERI INKLUSI BANGUNREJO 2 KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF THEMATIC INSTRUCTION IN THE EARLY GRADES AT INCLUSION ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: yunita dwi parmawati/psd/pgsd
syzyshima@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen RPP tematik yang disusun oleh guru kelas awal, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal, dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada KTSP oleh guru kelas awal di SD Negeri Bangunrejo 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas awal sudah menyusun RPP yang menggunakan model RPP tematik dan sesuai dengan KTSP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, penyajian konsep beberapa materi yang masih belum terkait satu sama lain, pembelajaran belum terfokus pada tema, dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Pada tahap penilaian, guru telah melakukan penilaian tes secara terpisah antar mata pelajaran dan belum disesuaikan dengan tema, serta penilaian non tes menggunakan penilaian portofolio, kinerja, sikap, dan produk.

Kata kunci: pembelajaran tematik, kelas awal, KTSP

Abstract

This research aims at describing the components of thematic lesson plans that compiled by the early grades teachers, the implementation of thematic instruction, and assessment used in thematic instruction in the curriculum. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data display, and verification. The result research show that the thematic instruction has not been fully implemented. During the planning phase, the early grades teachers has already proposed lesson plan using the model of thematic lesson plans and it was in accordance with the guidelines. During the implementation, the presentation of the concept of multiple materials that are still not linked to one another, the learning is not focused by the theme, and the separation between subjects still clearly visible. In the assessment phase, the assessment tests are still done separately between subjects and have not been appropriate with the theme, as well as non-assessment tests carried out by teachers, portfolio assessment, performance, attitude, and products.

Keywords: thematic instruction, early grades, School Based Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam system pendidikan di Indonesia. Hal itu disebabkan kurikulum yang telah dirumuskan mencakup tentang tujuan yang harus dicapai serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa (Wina Sanjaya, 2010: 31). Oleh karena itu, kurikulum memiliki fungsi dan peran yang penting. Seiring perkembangan zaman,

kurikulum di Indonesia telah berganti-ganti guna memperoleh hasil yang terbaik dari proses pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan ada dua yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran dalam KTSP pada tingkat satuan pendidikan di SD terdapat muatan model pembelajaran yang diterapkan di kelas awal atau kelas I, II, dan III yaitu model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran dalam implementasi kurikulum

KTSP yang diaplikasikan di kelas I, II, dan III SD.

Menurut Masnur Muslich (2010: 58) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan dengan ikatan satu tema. Tema adalah inti atau pikiran utama yang menjadi sebuah pokok dalam suatu pembicaraan. Abdul Majid (2014: 89-90) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran tematik, antara lain: 1) berpusat pada siswa, 2) dapat memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) dapat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, serta 6) menggunakan prinsip bermain dan belajar.

Pembelajaran tematik harus dirancang dengan baik dan menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran bagi siswa. Namun, seperti kata peribahasa, “Tak ada gading yang tak retak”. Tidak semua guru yang mengampu di kelas I, II, dan III SD dapat menerapkan pembelajaran tematik secara maksimal. Model pembelajaran tematik telah didesain sesuai dengan karakteristik siswa kelas I, II, dan III yang belum dapat berpikir tentang hal-hal yang bersifat abstrak. Siswa kelas awal cenderung memahami hal-hal yang konkrit atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka juga lebih tertarik pada sesuatu yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa kelas I, II, dan III agar dapat melatih cara berpikir kreatif, mengembangkan rasa ingin tahu, serta

menyalurkan keaktifan siswa pada hal-hal yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran karena dituangkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terutama di kelas I, II, dan III SD N Bangunrejo 2, beberapa siswa merupakan anak berkebutuhan khusus, seperti tunarungu, tunawicara, autisme, kesulitan belajar, dan lamban belajar. Kepala Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta menjelaskan bahwa SD N Bangunrejo 2 merupakan sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah campuran untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus.

Mengajar di sebuah sekolah inklusi merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Guru-guru yang mengajar di SD tersebut seringkali harus mengulang-ulang materi pelajaran yang sudah disampaikan karena siswa sering ada yang belum paham dan ada yang lupa dengan materi yang telah disampaikan guru.

Tidak hanya anak yang berkebutuhan khusus yang kurang memahami materi pelajaran, tetapi anak-anak normal lainnya juga terkadang lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Jadi, tak jarang karena kondisi siswa yang mengalami keterlambatan belajar mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada alokasi waktu yang ditentukan di RPP. Padahal, guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, kondusif, dan menyenangkan untuk belajar yang harus

disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I, II, dan III SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas awal belum menggunakan tema sebagai fokus kegiatan pembelajaran dan beberapa mata pelajaran masih terpisah-pisah. Selain itu, tingkat kecerdasan siswa dalam satu kelas berbeda-beda karena tidak hanya siswa normal saja tetapi ada beberapa siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut mengakibatkan guru kelas awal di SD N Bangunrejo 2 hanya terfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, sehingga penyampaian materi pelajaran masih belum saling terkait dengan materi pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Bangunrejo 2 Kecamatan Kricak Yogyakarta pada 11 April-7 Mei 2016. Sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi dimana terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan belajar.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif adalah narasumber. Penelitian ini mengambil narasumber guru beserta siswa kelas I, II, dan III. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*).

Prosedur

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer adalah guru kelas I, II, dan III SD N Bangunrejo 2 Kricak Yogyakarta. Sedangkan data sekunder adalah siswa kelas I, II, dan III, serta Kepala Sekolah SD N Bangunrejo 2 Kricak Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah guru kelas I, II, dan III. Sedangkan data sekunder adalah siswa kelas I, II, dan III serta Kepala Sekolah SD N Bangunrejo 2 Kricak Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang direduksi terdapat pada perencanaan, proses pembelajaran, serta penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik.

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui pengumpulan data, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik yang telah dilakukan penyajian data agar dapat diperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 yang terletak di Dusun Bangunrejo RT 56 RW 13, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Letak SD N Bangunrejo 2 kurang strategis karena terletak jauh dari jalan raya dan berada ditepi sungai Winongo yang rawan akan bencana tanah longsor. Namun, secara umum SD N Bangunrejo 2 ini memiliki keadaan fisik (bangunan) serta sarana dan prasarana yang baik.

Hasil penelitian terhadap komponen RPP yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa di kelas I, guru telah menyusun RPP sesuai dengan pedoman komponen RPP Tematik KTSP. Komponen-komponen dalam RPP yang disusun guru kelas I, meliputi: tema, identitas RPP, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Sama halnya dengan RPP yang disusun oleh guru kelas I, guru kelas II pun telah menyusun RPP yang sesuai dengan komponen-komponen RPP Tematik KTSP. Pada RPP, guru kelas II telah mencantumkan tema yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus. Selain itu, RPP juga telah

tersusun lengkap. Akan tetapi, guru menuliskan reaksi dan aksi dalam RPP tersebut.

Pada RPP kelas III, guru juga telah menuliskan komponen-komponen RPP sesuai dengan pedoman KTSP. Namun, guru belum mencantumkan media/alat peraga dalam RPP, hanya tercantum sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru kelas I, II, maupun III belum tepat dalam menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru mencantumkan kegiatan eksplorasi di kegiatan awal, yang seharusnya eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi berada di kegiatan inti saja.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap komponen RPP yang disusun oleh guru kelas awal SD N Bangunrejo 2, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tahap perencanaan pembelajaran tematik dengan baik. Guru telah mencantumkan tema pada RPP. Tema yang digunakan telah sesuai dengan silabus. Komponen RPP yang disusun oleh guru sudah terdapat identitas RPP yang meliputi: satuan pendidikan yang dituliskan nama sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan indikator tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan.

Tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP telah sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran telah tampak dan pada beberapa RPP telah melampirkan materi-materi pokok dari

beberapa mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menerapkan keaktifan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau indikator-indikator yang telah ditetapkan (BSNP, 2007: 9-10).

Pada langkah-langkah pembelajaran, RPP guru kelas I sampai kelas III sudah mengelompokkan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Tema sudah terlihat dalam apersepsi yang disebutkan oleh guru yang berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Namun, dalam RPP masih terlihat pergantian antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta belum tampak saling berkaitan. Guru juga telah menuliskan media/alat peraga dalam RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Selain sebagai media pembelajaran, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada sumber belajar buku dan LKS saja. Guru mencantumkan penilaian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan serta penilaian nontes yaitu berupa penilaian sikap.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I, guru telah melakukan apersepsi dengan baik yaitu dengan mengajak siswa untuk bernyanyi. Guru telah menghubungkan materi dengan hal-hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Penggunaan metode yang digunakan oleh guru pun tidak monoton dan konvensional. Guru sudah menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa,

seperti mengajak bermain sambil bernyanyi. Akan tetapi, pada pembelajaran di kelas I belum tampak adanya kegiatan diskusi untuk menggali informasi secara mandiri bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan keaktifan siswa dalam belajar menjadi kurang terasah. Oleh karena itu, hanya siswa yang sudah paham dengan materi saja yang aktif saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Guru melakukan penilaian portofolio terhadap siswa. Siswa diminta untuk menulis karangan sederhana tentang pengalaman pribadinya. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung. Dari tugas tersebut, guru melakukan penilaian portofolio untuk siswa. Guru melakukan penilaian kinerja terhadap siswa berupa pengukuran kemampuan akademik siswa yaitu keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa dalam hal kedisiplinan dan perilaku terhadap guru dan teman sekelas (sopan santun). Guru telah melakukan penilaian terhadap hasil menggambar ataupun mewarnai siswa. Guru memberikan soal kepada siswa berupa pilihan ganda, isian singkat, dan essay atau uraian.

Di kelas II, guru sudah menggunakan tema dalam pembelajaran yang akan dilakukan untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pada identitas RPP pun guru telah mencantumkan satuan pendidikan dengan nama sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan. Selain itu, sudah

terlihat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator terhadap tema yang digunakan.

Tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP pun telah sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran telah tampak dan pada beberapa RPP telah melampirkan materi-materi pokok dari beberapa mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menerapkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Pada langkah-langkah pembelajaran, tema sudah terlihat dalam apersepsi yang disebutkan oleh guru yang berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Guru juga telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP. Namun, dalam RPP masih terlihat pergantian antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta belum tampak saling berkaitan. Guru juga telah menuliskan media/alat peraga dalam RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Selain sebagai media pembelajaran, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada sumber belajar buku dan LKS saja. Guru mencantumkan penilaian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan serta penilaian nontes yaitu berupa penilaian sikap.

Pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, secara garis besar pembelajaran sudah berpusat pada siswa. Hal itu dapat dilihat saat guru selesai memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya yang masih dalam ruang lingkup materi yang sedang dipelajari.

Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Akan tetapi pada saat pengamatan, peneliti belum melihat adanya diskusi antar siswa saat pembelajaran. Siswa lebih sering diberi soal-soal oleh guru, padahal masih ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa agar lebih memahami materi tersebut.

Guru terkadang melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka dan dikaitkan dengan materi pelajaran. Materi antar mata pelajaran belum tampak saling berkaitan. Guru pun belum menggunakan tema saat kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak terfokus pada tema yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran pun belum sesuai dengan yang tertulis di RPP. Pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya masih terlihat jelas. Selain itu, belum tampak adanya penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran. Guru masih memisah-misahkan materi pokok mata pelajaran satu dengan materi mata pelajaran yang lainnya. Keterkaitan konsep materi dari beberapa mata pelajaran pun belum saling terkait.

Guru tidak melakukan penilaian portofolio terhadap siswa. Akan tetapi, guru melakukan penilaian kinerja siswa berupa pengukuran akademik siswa yaitu keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa yaitu kedisiplinan dan sopan santun. Guru menilai hasil pekerjaan siswa dalam menggambar dan mewarnai. Guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam membaca nyaring teks yang ada di buku.

Di kelas III, guru telah menyusun RPP sesuai dengan pedoman KTSP. Komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru kelas III meliputi identitas RPP, SK, KD, Indikator, tujuan, materi pokok, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, strategi pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai siswa.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III, sebelum siswa belajar, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* agar mereka dapat bersemangat dan tidak ada yang mengantuk di kelas. Apersepsi yang digunakan oleh guru berkaitan dengan hal-hal yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, guru melakukan apersepsi dengan menanyai beberapa siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Selain menyampaikan pendapatnya, semua siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Di kelas III, siswa dapat menggali ide-ide dan informasi secara mandiri dengan berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya. Pada saat siswa berdiskusi bersama kelompoknya, maka siswa telah menggali dan menemukan informasi sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Selama siswa berdiskusi, guru berperan sebagai fasilitator dimana guru hanya memberikan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam menggali dan menemukan informasi sendiri.

Materi pelajaran dengan lingkungan siswa sudah saling berkaitan. Guru selalu bertanya dahulu pada siswa tentang pengalaman yang

pernah dialami, lalu dari pengalaman siswa tersebut, guru menghubungkannya pada materi pelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III, tidak tampak adanya keterkaitan materi mata pelajaran satu dengan materi pelajaran lainnya. Pergantian antar mata pelajaran pun masih terlihat jelas dan masih terpisah. Penyampaian materi beberapa mata pelajaran belum digabungkan. Hal tersebut mengakibatkan fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan tidak tampak. Maka, konsep antar mata pelajaran pun tidak saling terkait.

Pembelajaran di kelas III tidak hanya memakai satu sumber belajar saja, tetapi guru selain menggunakan buku LKS juga menggunakan buku paket. Guru kelas III sudah menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Ketika suasana di kelas sudah gaduh, guru segera mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* ataupun permainan edukatif yang dapat mengembalikan konsentrasi siswa.

Ketika dalam pembelajaran terdapat diskusi, guru melakukan penilaian kinerja dalam kelompok, seperti kekompakkan, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, mengharga pendapat teman. Guru melakukan penilaian sikap, yaitu kedisiplinan siswa. Guru melakukan penilaian produk siswa berupa hasil menggambar batik siswa, selain itu guru juga menilai hasil pekerjaan kelompok siswa (LKS). Guru menilai hasil pekerjaan siswa yang ada di buku atau pun LKS

berupa soal pilihan ganda, isian, singkat, dan uraian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap RPP yang disusun oleh guru kelas I sampai kelas III, komponen RPP sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik pada KTSP. Guru telah mencantumkan tema pada RPP. Tema yang digunakan telah sesuai dengan silabus. Komponen RPP yang disusun oleh guru sudah terdapat identitas RPP yang meliputi: satuan pendidikan yang dituliskan nama sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan indikator tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Pembahasan

Pada langkah-langkah pembelajaran, RPP guru kelas I sampai kelas III sudah mengelompokkan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Guru juga telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP.

Kegiatan pembelajaran di kelas awal SD Negeri Bangunrejo 2 sudah berpusat pada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal, pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas. Materi mata pelajaran satu dengan yang lain belum saling terkait. Guru masih sering menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari

berikutnya dan belum menggabungkan materi antar mata pelajaran. Pembelajaran belum terfokus pada tema yang digunakan. Guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang ada di sekitar siswa, baik di rumah, lingkungan rumah, maupun di sekolah.

Di kelas awal SD N Bangunrejo 2, guru telah melaksanakan penilaian portofolio, kinerja, sikap, produk, tes tertulis, dan tes lisan. Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru yang berupa penilaian terhadap tugas-tugas siswa. Tugas-tugas siswa tersebut meliputi karangan, salinan puisi, dan LKS.

Pada penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru kelas awal di SD N Bangunrejo 2, penilaian ini berupa keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran, diskusi, dan tanya jawab dengan guru. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas awal di SD N Bangunrejo 2 yaitu penilaian dalam hal kedisiplinan, motivasi belajar dan sopan santun siswa.

Penilaian produk yang dilaksanakan oleh guru yaitu karya seni siswa, baik individu maupun kelompok, seperti gambar/lukisan, dan kerajinan tangan. Penilaian tes tertulis yang dilakukan oleh guru yaitu hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru berupa pilihan ganda, isian singkat, dan essay. Sedangkan penilaian lisan berupa tes membaca karena di SD N Bangunrejo 2, khususnya kelas I sampai kelas III banyak siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dilakukan, guru kelas awal di SD N Bangunrejo 2 sudah menyusun RPP yang

menggunakan model RPP tematik dan sesuai dengan pedoman penyusunan RPP tematik KTSP. Komponen RPP yang disusun oleh guru meliputi tema, identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Bangunrejo 2, kegiatan belajar mengajar belum menerapkan penggunaan pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian konsep beberapa materi yang masih belum terkait satu sama lain, pembelajaran belum terfokus pada tema, dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas.

Pada tahap penilaian pembelajaran tematik, guru telah melakukan penilaian tes dan penilaian non tes. Penilaian tes masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran dan belum disesuaikan dengan tema. Sedangkan penilaian non tes yang dilakukan oleh guru antara lain: penilaian portofolio, kinerja, sikap, dan produk.

Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan saran untuk guru yaitu diharapkan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP, kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti saja. Selain itu, disarankan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas awal dengan terfokus pada tema dan mengaitkan konsep materi beberapa mata pelajaran sesuai dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Masnur Muslich. 2010. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.